

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti agar penelitian itu bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian adalah sebuah rencana kerja dengan membuat sebuah kontruksi agar setiap pertanyaan ditemukan jawabannya (Mulyadi, 2012). Sehingga peneliti melakukan berbagai tahapan-tahapan yang diawali dengan mendesain penelitian. Hal ini bertujuan untuk memaparkan konsep pendidikan Akidah yang ditulis oleh Syaikh Abu Bakar jabi Al-Jaza'iri di dalam kitabnya Minhajul Muslim. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yakni kepustakaan (library Research) yang berarti meneliti bahan-bahan kepustakaan/literature yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kemudian dengan melalui penelitian kualitatif ini, peneliti akan mencari sebanyak mungkin sumber untuk dijadikan data dalam penelitian, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan di lakukan secara terus menerus peneliti akan mendapatkan variasi data yang tinggi sehingga sampai merasa cukup untuk menemukan data terkait topik yang akan dibahas (Hardani, et al., 2020).

Kemudian, peneliti memperoleh data-data primer yaitu kitab asli Minhajul Muslim karangan Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri yang memiliki pembahasan tentang topik penelitian ini. lalu data sekunder yang berasal dari berbagai buku, jurnal, dokumen dan referensi pendukung lainnya yang berkaitan dengan bahasan pemikiran Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri dan juga penelitian tentang konsep pendidikan Akidah yang berhubungan dengan topik yang diangkat untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di paparkan pada bab sebelumnya.

Data yang sudah terkumpul kemudian di olah untuk memilah-milah yang sesuai dengan konsep atau tema tertentu yang berkaitan dengan topik yang di bahas. Lalu hasil dari reduksi data tersebut di organisir ke dalam suatu bentuk tertentu untuk di klasifikasikan, dirumuskan dan dianalisis sehingga terbentuk rumusan konseptual secara utuh dan komprehensif (Kodina E. Y., Rama, Getteng, & Said, 2016, p. 532).

Dengan demikian, Pendekatan kualitatif tepat untuk di gunakan karena penelitian ini lebih kepada mengkaji sebuah kitab yang menjadi objek kajian penelitian yang kemudian di deskripsikan secara rinci dan teliti berdasarkan sumber data primer dan sekunder yang peneliti dapatkan. Sehingga penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan gambaran garis besar tentang bagaimana konsep pendidikan Akidah yang sesuai dan harus diterapkan di sekolah.

3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian ini menyiapkan data-data yang di ambil melalui penelitian studi pustaka atau kepastakaan (library research). Disebut penelitian kepastakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah di ambil dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya. Atau dengan kata lain peneliti dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan dengan data yang sudah siap pakai serta data-data sekunder yang digunakan (Harahap, 2014, p. 68; Prianggar & Sujatmiko, 2020, p. 319). Lebih dijelaskan secara detail lagi bahwa setidaknya ada empat ciri utama penulis dalam penelitian teknik kepastakaan ini; Pertama, Bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) data bukan dengan pengetahuan langsung di lapangan. Kedua, data pustaka bersifat “siap pakai” artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan data yang ada di perpustakaan. Ketiga, Bahwa data pustaka pada umumnya adalah data sekunder. Jadi peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan dari orisinil dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Supriyadi, 2016, p. 85). Oleh karena itu, maka peneliti mengumpulkan sumber-sumber data dari perpustakaan-perpustakaan yang menyajikan buku-buku, jurnal dan artikel ilmiah serta literatur lainnya tentang Akidah karya Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza’iri untuk ditelaah dan mengeksplorasi nya.

Adapun beberapa definisi yang menjelaskan tentang penelitian kepustakaan ini, Mirazon T, dan Purwoko (2017) mengekemukakan pengertiannya antara lain (Sari & Asmendri, 2020, p. 43):

- a. Penelitian kepustakaan merupakan suatu proses pengumpulan data dengan bantuan dari berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan lain sebagainya.
- b. Penelitian kepustakaan adalah studi yang mempelajari penelitian sebelumnya guna mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti
- c. Penelitian kepustakaan melakukan penelaahan terhadap buku, literature serta berbagai laporan terkait dengan masalah yang akan dipecahkan.
- d. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literature ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial.

Jadi penelitian kepustakaan adalah kegiatan dalam penelitian yang melakukan studi pengolahan data dengan cara mengumpulkan sumber data-data yang mendukung penelitian dari berbagai macam material yang ada dalam perpustakaan seperti dokumen, buku, literature serta hasil penelitian sebelumnya terkait dengan masalah yang akan dipecahkan.

Disamping itu, ada empat langkah atau kegiatan dalam penelitian kepustakaan antara lain (Sari & Asmendri, 2020):

- a. Menyiapkan alat perlengkapan berupa pulsen, pensil dan lain lain.
- b. Menyusun bibliografi kerja, yakni catatan sumber utama yang akan digunakan dalam penelitian.
- c. Mengatur waktu dimana personal lah yang harus bisa memanfaatkan waktu, bisa saja merencanakan beberapa jam dalam satu hari, atau satu bulan satu kali dan lain sebagainya.
- d. Membaca dan membuat catatan penelitian, maksudnya yang dibutuhkan harus dicatat agar tidak membingungkan dalam proses penelitian.

Secara garis besar, sumber bacaan yang ada di perpustakaan di bedakan menjadi dua kelompok (Harahap, 2014):

- a. Sumber acuan umum, yang berisi teori-teori, konsep-konsep dan pada umumnya berbentuk buku teks, ensklopedi, monograf dan lain sebagainya
- b. Sumber secara khusus, berupa jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lain-lain.

Dalam mencari sumber penelitian, peneliti harus selektif sebab tidak semua data bisa dijadikan sumber penelitian. Menurut Sumadi Suryabata paling tidak terdapat dua kriteria dalam mencari sumber penelitian bacaan yaitu (a) prinsip kemutakhiran (*recency*) dan (b) prinsip relevansi (*relevance*). Dan perlu diperhatikan bahwa kebenaran atau teori bisa di bantah oleh teori lain yang lebih baru atau hasil penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

Kemudian berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Wicaksono, 2020, p. 49):

- a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer juga bisa berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Menurut Widya data primer memiliki dua pengertian, yakni: Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dan Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* atau terkini. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus bisa mengumpulkan secara langsung, adapun teknik yang dapat digunakan untuk mendapatkan data primer seperti observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyeberan kuesioner.

- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (yakni dilakukan oleh pihak lain). Pada umumnya data sekunder tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang terpublikasikan dan tidak terpublikasikan. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain sebagainya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah kitab asli Minhajul Muslim dalam bentuk buku yang dibantu dengan kitab terjemahan, dan kitab Minhajul Muslim dalam bentuk elektronik.

Kemudian data sekunder adalah data yang peneliti dapat dari pihak lain atau diperoleh atau dicatat bukan oleh Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri. Adapun data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data-data sekunder dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa kitab terjemahan sebagai penunjang dari perumusan dan analisis data yang telah ditemukan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan berarti berusaha mengumpulkan data dengan cara menggunakan buku-buku, literatur, jurnal atau hasil penelitian dari peneliti lain yang kredibilitasnya sangat baik, kemudian dari bahan pustaka yang menunjang dan ada keterkaitan dengan pembahasan peneliti. Jika fokus penelitiannya adalah konsep pendidikan Akidah perspektif Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, dan tujuan mengkaji hal tersebut ialah untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan Akidah perspektif Syaikh Abu Bakar, serta menambah wawasan kajian ke-Islaman (terutama pada ilmu pendidikan Akidah), dan memberikan kontribusi yang positif dalam mengatasi kelemahan-kelemahan konsep pendidikan Akidah yang pada saat ini tengah berjalan, maka ketika sudah terkumpulkan lalu peneliti mencatat atau mengutip pendapat para ahli yang terdapat di dalam sumber tersebut untuk memperkuat landasan teori (Widodo, 2019, p. 21; Widyastono, 2007, p. 772). Terdapat manfaat yang diperoleh dari penelusuran kepustakaan ialah, yaitu: Menggali teori yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu; Mengikuti perkembangan ilmu dari penelitian yang dilakukan; Menemukan masalah yang patut untuk dikaji; Menyempurnakan teori lama yang tidak sesuai dengan kondisi saat ini; Menghindari duplikasi penelitian; Menjadi

sumber informasi untuk menuju ke tahap penelitian selanjutnya (Syahza, 2021, p. 19).

Untuk lebih memfokuskan pada studi kepustakaan maka peneliti mengutip pendapat dari Mestika Zeid, terkait riset pustaka. Bahwa riset pustaka dilakukan setidaknya karena tiga alasan, antara lain (Yahya, 2015, p. 232): Pertama, Persoalan penelitian hanya bisa di jawab lewat penelitian pustaka. Kedua, Riset pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi yang memahami bahwa terdapat gejala baru yang muncul dan berkembang di tengah masyarakat. Misalnya ada bom bunuh diri, narkoba, judi, pelecehan seksual dan lain sebagainya. Perilaku menyimpang ini adakalanya terjadi di kalangan pendidikan baik itu guru maupun murid sehingga perlu di teliti mengapa bisa terjadi berarti ada yang kurang dalam pendidikan akhlaknya. Tentu untuk menemukan jawabannya perlu melihat kembali norma-norma dan nilai yang sudah dibuat oleh satuan pendidikan nasional dan mencari alternatif terkait teori-teori yang bisa memecahkan masalah tersebut. Ketiga, Data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitian.

Adapun teknik dokumentasi yakni menganalisis dokumentasi yang ada dan mencari dokumentasi yang berkaitan dengan topik yang dibahas seperti dari benda-benda tertulis seperti: catatan-catatan, arsip-arsip, buku-buku, majalah, dan sebagainya. Metode ini ditujukan untuk mengumpulkan data-data yang sifatnya tertulis baik yang terpublikasi maupun tidak. Jadi dapat dipahami bahwa metode dokumentasi merupakan metode yang penting sebab data-data tertulis sangat menunjang dalam menganalisis data.

Peneliti menggunakan kitab terkemuka yang digunakan untuk menganalisis ayat. Dalam hal ini, peneliti mengalami kesulitan dalam menggunakan kitab tersebut dengan bahasa induk (bahasa arab), sehingga peneliti menggunakan terjemahan kitab untuk kitab yang bukan berasal dari Indonesia. Adapun kitab tafsir oleh mufasir Indonesia, Kitab yang digunakan antara lain:

a. Kitab Minhajul Muslim

Adapun Profil Buku Bahan Ajar yang di gunakan peneliti antara lain;

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.
- Penulis : Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen.

- Penelaah : Muh. Saerozi, Yusuf A. Hasan, Nurhayati Djamas, dan Asep Nursobah

- Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X

ISBN 978-602-427-042-1 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-427-043-8 (Jilid 1)

2. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI

- Penulis: Mustakim dan Mustahdi

- Penelaah: Asep Nursobah dan Ismail

- Pereview: Evi Zahara

- Penyelia Penerbitan: Pusat Kurikulum Perbukuan. Balitbang, Kemendikbud.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI

ISBN 978-602-427-042-1 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-427-044-5 (Jilid 2)

3. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- Penulis: HA. Sholeh Dimyathi dan Feisal Ghozali

- Penelaah: Muh. Saerozi dan Bahrissalim

- Pereview: Ali Wijoyo

- Penyelia Penerbitan: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII

ISBN 978-602-427-042-1 (Jilid Lengkap)

ISBN 978-602-427-045-2 (Jilid 3)

3.2 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu dari beberapa proses penelitian yang dilakukan jika data yang di cari sudah terkumpulkan guna memecahkan masalah. Analisis data adalah kegiatan memfokuskan, mengabstrakan, mengorganisasikan sata secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap suatu permasalahan yang sedang diteliti (Suryana, 2010). Secara garis besarnya teknik analisis data di bagi menjadi dua jenis, yakni teknik kuantitatif dan kualitatif. Yang membedakan kedua teknik analisis data ini adalah pada jenis datanya. Jika kuantitatif analisisnya dikuantitatifkan atau dalam bentuk angka sedangkan teknik kualitatif tidak dapat diangkakan atau penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya (Nurhadi & Lubis, 2019). Pada penelitian seperti ini, peneliti menggunakan teknik kualitatif karena tidak menggunakan analisis dalam bentuk angka (Ramdani, 2020, p. 42). Analisis data dalam penelitian ini di lakukan dengan menganalisis fokus utama penelitian yaitu Akidah. Peneliti melakukan analisis terhadap buku utama atau kitab asli kemudian setelah di rasa kurang cukup peneliti menganalisis buku penunjang lainnya yang di gunakan untuk menguatkan statement pada buku utama.

Analisis data adalah proses mencari, menemukan, menyajikan serta menyusun data yang sudah diperoleh untuk di jadikan bahan analisa terkait topik yang akan di bahas. Prinsip pokok teknik analisis data kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan memiliki makna (Abubakar, 2021, p. 123). Ada beberapa langkah analisis data kualitatif yang perlu diperhatikan oleh peneliti, antara lain (Kusaeri, 2018, p. 205): Mengorganisasi data, membuat kategori, menguji hipotesis, mereduksi data, menyajikan data terfokus, menganalisa data atau mencari eksplanasi alterntif data, memaknai temuan penelitian dan menulis laporan.

Dalam analisis kualitatif, peneliti berusaha melihat fokus masalah secara induktif berdasarkan kasus atau subkasus yang mendeskripsikan, menghubungkan, membandingkan kemudian memberikan makna terkait data yang akan di analisis. Karena data-datanya berupa kalimat, dokumen, serta gambar maka kecermatan dan kefokusn peneliti harus ditingkatkan.

Menurut Emzir terdapat beberapa model analisis kualitatif, yaitu: (1) analisis data kualitatif model Bogdan dan Biklen, (2) analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, (3) analisis data kualitatif model Strauss dan Corbin (Grounded Theory), (4) analisis data kualitatif model Spradley (etnografi), (5) analisis isi model Phillip Mayring dan (6) analisis data kualitatif dengan menggunakan computer (Rahmadi, 2011, p. 96).

Dari berbagai model analisis kualitatif di atas, peneliti merujuk pada sebuah model menurut Mathew B. Miles, psikologi perkembangan dan Michael Huberman ahli pendidikan dari University of Geneva, Switzerland, yang di rasa sesuai dengan analisa terkait topik yang akan di kaji. Menurut mereka, analisis data kualitatif adalah data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka yang di bahas peneliti. Analisa Miles dan Huberman di bagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut antara lain: (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan kesimpulan (Hardani, et al., 2020).

3.3.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian kualitatif, data umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif atau dengan kata lain tidak ada data secara statistik dalam penelitian kualitatif ini, jikapun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif pastinya dijelaskan secara deskriptif. Yang mencari perbedaan dan kesamaan informasi.

Reduksi data memiliki pengertian sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang berasal dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data pada intinya berlangsung secara berkala dan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data juga sudah tampak pada proses atau kerangka penelitian, baik itu konseptual maupun structural nya yang meliputi wilayah penelitian, permasalahan penelitian, pendekatan penelitian dan metode pengumpulan data penelitian. Dan ketika tahap pengumpulan data ini, terjadilah tahapan reduksi data yang menjadi fungsi selanjutnya untuk meringkas, mengkode, menelusuri tema, membuat catatan kaki dan lain sebagainya. Pada intinya reduksi data ini terjadi sampai penulisan akhir laporan penelitian (Hardani, et al., 2020).

Reduksi data merupakan serangkaian proses analisis yang memfokuskan sebuah data penelitian dengan kata lain reduksi data ini berupaya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data supaya bisa di verifikasi dan tarik kesimpulannya. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat di transformasikan atau di sederhanakan melalui berbagai cara dan dengan cara yang ketat. Atau dengan kata lain dalam reduksi data ini, data akan dipilih dan dipilah mana data yang dipilih mana data yang akan dibuang (Hardani, et al., 2020).

Agar lebih menjelaskan tentang reduksi data, berikut ada penjelasan singkat tentang reduksi data. Misal dalam kondisi sosial tertentu, peneliti dalam melakukan reduksi data mungkin akan memfokuskan pada orang miskin, terkait pekerjaan sehari-harinya, rumah tinggalnya, dan lain sebagainya. Kemudian jika dalam bidang manajemen, reduksi data yang dilakukan akan berfokus pada bidang pengawasan, melihat orang-orang yang mengawas, metode kerja dan lain sebagainya. Lalu dalam bidang pendidikan, reduksi data didapati setelah peneliti memasuki setting sekolah dan memfokuskan pada murid-murid yang memiliki kecerdasan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek, gaya belajar, perilaku sosial, interaksi dengan keluarga dan lingkungan serta perilakunya ketika berada di kelas (Hardani, et al., 2020).

Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan di capai. Tujuan penelitian kualitatif adalah pada temuannya. Oleh karena itu jika peneliti dalam penelitiannya menemukan ada data yang asing, tidak di kenal, belum memiliki pola, maka hal itu harus dijadikan bahan pertimbangan atau perhatian peneliti untuk di bahas sebagai reduksi data. Ibaratkan ketika peneliti berada di hutan kemudian melihat pohon-pohon, tetumbuhan atau hewan yang belum di kenal, maka harus di fokuskan untuk di teliti dengan cara pengamatan. Proses pengumpulan dan analisis data harus di lakukan secara terus-menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya secara komprehensif. Dalam proses analisis juga dilakukan kegiatan mencari kesamaan, perbedaan baik dalam bentuk perspepsi, rencana, pelaksanaan pada sesuatu hal yang dibahas. Misalnya pada seseorang (pimpinan) dengan seorang lainnya (anak buah) (Hardani, et al., 2020).

3.3.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi yang tersusun untuk menghasilkan kemungkinan-kemungkinan berupa penarikan kesimpulan dan juga adanya tindakan. Penyajian kualitatif yang sering digunakan pada masa yang lalu adalah penyajian dalam bentuk teks naratif. Dimana kecenderungan koognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam bentuk data yang bisa di sederhanakan dan di selektif sehingga bisa mudah untuk di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk yang singkat, bagan atau hubungan antar kategori, flowcard, dan lain sebagainya. Dengan menyajikan data dalam bentuk yang sederhana tersebut maka data akan mudah untuk di pahami, dan rencana kerja penelitian selanjutnya pun akan bisa untuk dilakukan (Hardani, et al., 2020).

Dalam prakteknya, tidak semudah untuk dilakukan karena di lapangan akan di dapati fenomena sosial yang bersifat dinamis dan kompleks. Sehingga apa yang ditemukan pada saat awal terjun di lapangan akan mengalami perubahan sesuai dengan berkembangnya waktu dalam penelitian. Hal ini akan menyebabkan teori yang diperoleh harus di uji kembali, jika setelah melalui berbagai perkembangan yang agak lama kemudian di dapati bahwa terdapat hipotesis yang mendukung maka data yang terkumpulkan di lapangan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan dan kemudian diuji melalui pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus (Hardani, et al., 2020).

Ada 9 (sembilan) model penyajian data menurut Miles dan Huberman, yaitu (Hardani, et al., 2020) :

- a. Model yang digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian, seperti dalam bentuk organigram, peta geografis, dan lain sebagainya
- b. *Check list matrix*, Model yang digunakan untuk memantau komponen dan dimensi penelitian. Matrix ini berupa tabel dua dimensi, dimana pada barisnya disajikan komponen atau dimensi, kemudian di bagian kolomnya di sajikan kurun waktu. Isi check list ini hanyalah tanda-tanda singkat apakah data sudah terkumpul atau belum dan lain sebagainya.

- c. Model yang bersifat mendeskripsikan perkembangan antar waktu, sama seperti table kedua hanya saja di tambah deskripsi verbal dengan satu kata atau pharase di tiap segmen nya.
- d. Matrix tata peran, yang mendeskripsikan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya. Misalnya pada bagian barisnya berupa siswa atau guru sedangkan bagian kolomnya disajikan metodenya seperti wawancara, observasi dan lainnya.
- e. Matrix konsep terklaster. Dimana ada keterhubungan variable yang akan dtampak ketika diberika criteria pengklasteran. Model ini dimaksud untuk memudahkan peneliti terkait ringkasan yang dilakukan oleh berbagai ahli yang memiliki pokok perhatian yang berbeda.
- f. Matrix efek atau pengaruh. Model ini hanya mengubah fungsi kolom-kolomnya menjadi perubahan sebelum dan sesudah penyuluhan dan semacamnya.
- g. Matrix dinamika lokasi. Model yang dilakukan untuk mengungkap dinamika lokasi atau sosial di suatu lokasi apakah bisa berubah atau tidak. Misal pada baris nya diisi dengan hambatan atau kesulitan sedangkan pada kolomnya diisi issesnya, bagaimana dilaksanakan dan bagaimana dipecahkan.
- h. Menyusun daftar kejadian. Yang disusun secara kronologis atau diklasterkan.
- i. Jaringan klasual dari sejumlah kejadian yang diteliti.

3.3.3 Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Pada simpulan awal bisa hanya berupa hipotesis belaka, dan akan bisa berubah. Apakah hipotesis itu benar atau tidak disesuaikan dengan ditemukannya bukti-bukti yang kuat apakah mendukung atau tidak terhadap simpulan awal peneliti. Jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat maka simpulan awal tidak kredibel, namun jika dalam proses penelitian didapati adanya bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data ke lapangan maka mendapati simpulan yang di sampaikan di awal merupakan kesimpulan yang kredibel (Hardani, et al., 2020).

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan dari pendapat terakhir tentang uraian penelitian sebelumnya atau berupa keputusan yang di dapati berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat oleh peneliti harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan dan temuan penelitian yang sudah di interprestasikan. Dengan demikian, simpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah awal hipotesis pada penelitian. Akan tetapi hal ini disesuaikan dengan masalah dan rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang di lapangan. Pada faktanya, bahwa simpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang didapati bisa berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori yang dimana pada deskripsi atau gambaran dari suatu objek yang masih remang-remang ketika setelah diteliti menjadi jelas dan ter arah (Hardani, et al., 2020).

Dalam analisis data, Miles dan Huberman memperkenalkan dua model. Model yang di maksud adalah:

a. Model Alir

Model Air, yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah pengaturan waktu, penyusunan proposal penelitan, pengumpulan data dan analisis data, dan pasca pengumpulan data. Pada model alir ini, peneliti melakukan tiga kegiatan analisis yang dilakukan secara bersamaan yakni antara reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

b. Model Interaktif

Sedangkan model interaktif, reduksi data dan penyajian data memperhatikan hasil data yang dikumpulkan, kemudian pada proses penarikan simpulan dan verifikasi.